



# Pedagang Keluhkan Stoknya Tidak Laku

## Disperindag Gelar Operasi Pasar Daging Ayam di Tiga Pasar Tradisional

**YOGYA. TRIBUN** - Pedagang ayam Pasar Kranggan merasa keberatan dengan adanya Operasi Pasar (OP) yang dilakukan Pemerintah DIY, Rabu (25/7). Imbasnya, hingga tengah hari (kemarin, **Red**), hanya separuh stok daging ayamnya yang terjual.

Seorang pedagang ayam Pasar Kranggan, Simon Ria (50) me-

ngatakan ayam yang ia jual sebanyak 40 ekor, biasanya habis maksimal pukul 12.00. Namun akibat operasi pasar ayamnya hanya terjual 20 ekor saja.

Ia mengatakan, selisih harga operasi pasar dengan ayam potong miliknya mencapai Rp13 ribu rupiah.

"Ayam per kilogram dijual Rp32 ribu yang operasi pasar. Kami jual Rp45 ribu, selisih kan banyak. Pelanggan ya pasti beli ditempat mereka, akhirnya kami ya nggak laku," kata Simon (25/7).

Meski keberatan, ia pun tak bisa berbuat banyak. Untuk menyiasatinya, selama operasi pasar Simon akan mengurangi stok ayamnya.

**Ayam per kilogram dijual Rp32 ribu yang operasi pasar. Kami jual Rp45 ribu, selisih kan banyak. Pelanggan ya pasti beli ditempat mereka, akhirnya kami ya nggak laku.**

Simon Ria  
Pedagang Pasar Kranggan

● ke halaman 19

**SEWALAKAMA OPERASI PASAR**

**3 HARI**

- Lebih dari 1 ton ayam didaftarkan seharga Rp32 ribu per kg
- Pemda DIY gelar Operasi Pasar daging ayam di tiga pasar
- Sasarannya rumah tangga, dan dibatasi maksimal beli 2 kg
- Pemda DIY gandeng RPA Saliman Riyanto Raharjo (SRI)
- Disperindag DIY sebut Operasi Pasar digelar selama 3 hari
- Pedagang ayam di Pasar Kranggan keberatan dengan OP
- Stok dagangan mereka tidak laku karena selisih yang besar

GRAFIS/FAUZIARA KUDMAN



TESSEL JOGJA/ANAS SAERI

**OPERASI PASAR** - Warga membeli daging ayam yang dijual dalam Operasi Pasar di Pasar Kranggan, Kota Yogyakarta, Rabu (25/7). Operasi pasar yang digelar Disperindag DIY itu diadakan di tiga pasar dengan stok sebesar 1.500 kg, dengan harga jual Rp32 ribu per kilogram.

### Pedagang Keluhkan Stoknya

• Sambungan Hal 13

Hal serupa juga dialami Heri Purwanto (38). Ia akan mengurangi stoknya selama operasi pasar. Menurutnya operasi pasar yang dilakukan bukan solusi. Justru malah mematikan pedagang ayam.

"Tentu keberatan, mereka jualnya lebih rendah. Padahal semua pedagang di Kranggan jual Rp45 ribu, itu oke kami masih rugi lho. Ini malah mengecek kami pedagang kecil," kata Heri.

Biasanya ia menjajakan 150 kilogram daging, namun hingga siang hari (kemarin,

**Red**) masih tersisa 30 kilogram.

#### Curiga penimbunan

Heri curiga ada penimbunan sebelum operasi pasar dilakukan. Pasalnya, kemarin (24/7) ia tidak bisa berjualan karena sama sekali tidak mendapat ayam.

"Kemarin kami sampai nggak jualan lho, karena nggak dapat ayam sama sekali. Lha kok sekarang bisa ada stok banyak, dan besar-besar. Kenapa kemarin nggak dikeluarkan?" ujarnya.

Pemerintah DIY mengadakan operasi pasar di tiga pasar besar, yaitu Pasar Kranggan, Pasar Demangan, dan Pasar Beringharjo. Dalam operasi pasar tersebut, lebih dari 1 ton ayam disiapkan, dengan harga jual Rp32 ribu

per kilogram. Pemda DIY menggandeng Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Saliman Riyanto Raharjo (SR).

Pemilik Saliman Riyanto Raharjo, Suciati mengatakan, sebelumnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY menaikkan harga jual ayam di SR. Selanjutnya Disperindag memberikan subsidi, sehingga mereka hanya menjual Rp32 ribu. Pembelian pun dibatasi.

"Kami dipesan untuk jual di Pasar Kranggan, Beringharjo, dan Demangan. Karena sasarannya langsung rumah tangga, sehingga dibatasi jadi maksimal membeli 2 kilogram saja," katanya.

#### Tiga hari

Disperindag DIY menye-

but. Operasi Pasar daging ayam potong dimaksudkan untuk mengendalikan harga daging ayam potong yang beberapa hari ini kian meroket, bahkan hingga menyentuh Rp45 ribu per kilogram.

"Operasi pasar daging ayam potong akan digelar selama tiga hari," ujar Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Yuna Pancawati.

Fada operasi pasar tersebut, ayam potong dibanderol dengan harga sesuai dengan acuan Kementerian Perdagangan RI, yakni Rp32 ribu per kilogram. "Kami akan menjual ayam potong sesuai dengan harga acuan yang ditetapkan Kemendag RI," tutur Yuna. (e2/riz)

# Koordinasi Pemkot-Pemda DIY

**KEPALA** Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang mengatakan, kenaikan harga ayam disebabkan permintaan yang tinggi, namun stok yang ada jumlahnya terbatas.

"Upaya pemkot menyikapi hal tersebut adalah dengan Segoro Amarto dan operasi pasar," ucapnya, Rabu (25/7).

Melalui Segoro Amarto, lanjutnya, masyarakat memiliki acuan harga yang stabil dan sesuai dengan Harga

Eceran Tertinggi (HET). Sementara untuk operasi pasar, pihaknya tidak melakukannya sendiri melainkan bersama dengan Pemda DIY

● ke halaman 19

## Koordinasi Pemkot

● Sambungan Hal 13

yang dalam hal ini tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

"Pemkot koordinasi dengan Pemda

untuk melakukan operasi pasar di tiga pasar yakni Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan dan Pasar Demangan. Ini dalam rangka untuk menurunkan harga daging ayam," jelasnya.

Operasi pasar sendiri, tambahnya, akan dilakukan secara insidental. Hal

tersebut mengacu pada kondisi fluktuasi harga yang ada di pasar, terutama Pasar Beringharjo, Kranggan, dan Demangan.

"Harga harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan," ujarnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005